

## ANALISIS KINERJA UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL* TERHADAP *SAFETY* DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL HUSEIN SASTRANEGARA

<sup>1</sup>Walid Jumlad, <sup>2</sup>Muhammad Fajrin

*Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan, Indonesia*

### Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui peran dan kinerja unit *Apron Movement Control* (AMC) terhadap *safety* di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unit AMC mempunyai peran utama dalam melakukan pengawasan pada area *apron* dan sisi udara lainnya untuk mencegah terjadinya *ground collision*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja yang dihasilkan oleh unit AMC sudah baik, hal ini dibuktikan dari 21 aspek yang diamati dengan jumlah 59 uraian prosedur kerja pada SOP telah dilakukan sebanyak 54 prosedur, dan 5 prosedur belum dilakukan secara rutin, indikator kinerja yang sesuai dengan profil kerja pada peraturan direksi telah dilaksanakan oleh unit AMC, pelaksanaan tugas operasional sebagaimana mestinya dengan melakukan koordinasi sesuai dengan acuan SOP dan LOCA yang berkaitan langsung dengan pihak GH, dan unit ADC, dan pemberian *Certificate of Appreciation* oleh *Executive General Manager* (EGM) kepada *Airside Operation Officer*.

**Kata Kunci :** *Kinerja, Apron Movement Control (AMC), Safety*

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the role and performance of the Apron Movement Control (AMC) unit on safety at Husein Sastranegara International Airport. This research uses descriptive qualitative method. The data used in this study are primary data and secondary data. The results of this study indicate that the AMC unit has a major role in supervising the apron area and the other side of the air to prevent ground collisions. The results of this study also showed that the performance produced by the AMC unit was good, this was evidenced from the 21 aspects observed with a total of 59 work procedures described in 54 SOP, and 5 procedures had not been done routinely, performance indicators were in accordance with the work profile of the directors' regulations has been carried out by the AMC unit, the implementation of operational tasks as appropriate by coordinating in accordance with the SOP and LOCA references directly related to the GH, and ADC units, and the granting of a Certificate of Appreciation by the Executive General Manager (EGM) to the Airside Operation Officer*

**Keywords :** *Perfomence, Apron Movement Control (AMC), Safety*

### Pendahuluan

Perkembangan industri penerbangan yang ada di Indonesia menjadikan permintaan dari penumpang meningkat di setiap bandar udara yang dikelola oleh PT. Angkasa Pura I (Persero), PT. Angkasa Pura II (Persero), Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU), dan Unit Pelaksana Teknis (UPT). Peningkatan jumlah penumpang membuat frekuensi *traffic* pada bandar udara semakin bertambah,

---

<sup>1</sup> E-mail: [walid.jumlad@sttkd.ac.id](mailto:walid.jumlad@sttkd.ac.id)

Received 9 June 2020, Available online 30 July 2020

hal ini membuat pengawasan yang dilakukan oleh divisi operasi pada sisi udara di setiap bandar udara semakin meningkat dengan mengutamakan aspek *safety*.

Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara merupakan bandar udara Internasional yang dikelola oleh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT. Angkasa Pura II (Persero). Kondisi pergerakan pesawat udara di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara menjadikan tugas operasional unit *Apron Movement Control* (AMC) harus sebaik mungkin, mulai dari pengawasan pergerakan pesawat, kendaraan, petugas, penumpang, kebersihan *apron*, dan kelaikan fasilitas sisi udara. Unit *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara dibawah oleh *Office Service Manager* (OSM). Unit *Apron Movement Control* (AMC) mempunyai peran yang sangat penting dalam menyelenggarakan pelayanan operasional yang aman dan selamat bagi setiap pengguna jasa yang bergerak dibidang jasa transportasi udara pada Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara.

Kegiatan operasional di *apron* pada Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara tidak seperti bandar udara pada umumnya, hal ini terjadi karena tidak adanya *service road* di area *apron*, dimana masih ditemui beberapa kendaraan yang melakukan *movement* tidak sesuai dengan ketentuan yang ada di Surat Keputusan 140/VI/ 1999 yaitu pergerakan di daerah perparkiran pesawat udara adalah 10 km/jam. Aktivitas operasional unit kerja *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti masih sering ditemukan adanya intervensi dari pihak *Aerodrome Control Tower* (ADC), hal ini terlihat pada saat melakukan *plotting parking stand*, dimana masih ada ketidaksesuaian antara *plotting* yang diberikan oleh unit *Apron Movement Control* (AMC) dengan informasi yang diberikan unit *Aerodrome Control Tower* (ADC) kepada pilot. Ketidaksesuaian informasi membuat terjadinya *miss-communication /miss-coordination* antara unit *Apron Movement Control* (AMC) dengan pihak *Ground Handling* (GH) dalam pemberian informasi penggunaan *parking stand*.

## Kajian Pustaka

### Kinerja

Kinerja adalah jawaban atas pertanyaan apa hasil yang dicapai seseorang sesudah mengerjakan sesuatu [11]. Sementara istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance*, kinerja yang dimaksud adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan [4].

Ada 2 faktor utama yang mempengaruhi kinerja 4. Faktor yang dimaksud adalah faktor kemampuan, Secara psikologi kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Oleh karna itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Kemudian yang kedua faktor motivasi, yaitu bentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan kerja. Penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang efektif termasuk penggunaan *checklist* dan pengarahan adalah salah satu cara yang paling efektif bagi personel penerbangan untuk memulai tugas dan tanggung jawab dalam menentukan kinerja [9].

### ***Apron Movement Control (AMC)***

*Apron Movement Control (AMC)* adalah unit yang mengatur pergerakan pesawat udara ketika di *apron* yang dimana memiliki lisensi dan *rating* [6]. Dalam kegiatan operasional, *Apron Movement Control (AMC)* merupakan unit *central*. Unit AMC (*Apron Movement Control*) mempunyai tugas dalam kegiatan operasional sisi udara [6]. Selain mempunyai tugas pokok, unit AMC (*Apron Movement Control*) mempunyai kewenangan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki [7].

Tugas unit AMC yang dimaksud adalah pengawasan pergerakan pesawat udara dan kendaraan di sisi udara, pengawasan dan pengkoordinasian kebersihan sisi udara, pengawasan tumpahan bahan bakar minyak dan oli (*fuel and fuel spillage*), pengawasan dan pengkoordinasian fasilitas di sisi udara, pelayanan pemanduan pesawat udara yang mengalami *emergency*, kegiatan razia di sisi udara (*air side*) yang dimaksud adalah di daerah *apron*. serta terakhir input data penerbangan, pencatatan, pelaporan data *loog book*, dan pelaporan pelaksanaan tugas.

Adapun kewenangan junior AMC seperti melakukan pengawasan dan tata tertib lalu lintas pergerakan di *apron*, melakukan pengaturan parkir pesawat udara di *apron*, menjamin kebersihan di *apron*, menjamin fasilitas di *apron* dalam kondisi baik, menjamin keselamatan pergerakan orang, peralatan, dan pesawat udara di *apron*.

Selain itu, terdapat kewenangan senior AMC seperti melakukan pengawasan dan tata tertib lalu lintas pergerakan di *apron*, melakukan pengaturan parkir pesawat udara di *apron*, menjamin kebersihan di *apron*, menjamin fasilitas di *apron* dalam kondisi baik. menjamin keselamatan pergerakan orang, peralatan, dan pesawat udara di *apron*, menganalisa seluruh kegiatan dan fasilitas di *apron*, merencanakan pengaturan parkir pesawat udara dalam kondisi darurat, mengevaluasi dan melakukan koordinasi terhadap kegiatan operasional di *apron*.

Unit AMC yang terdiri dari *Assistant Manager of Airside Operation*, *Airside Operation Officer*, *Apron Movement Control Supervisor*, dan *Apron Movement Control Officer* mempunyai tanggung jawab utama dalam menjalankan tugas pada kegiatan operasional sisi udara [5]. Tanggung jawab utama unit *Apron Movement Control (AMC)* adalah rincian yang diturunkan dari tujuan jabatan yang menjelaskan hasil (*output*) utama pekerjaan yang menjadi target pendukung serta harus dicapai oleh pemangku jabatan agar tujuan jabatan terpenuhi dan indikator kinerja dicantumkan sebagai informasi kapan target kinerja dicapai [5].

Adapun tanggung jawab unit AMC di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara adalah sebagai berikut :

#### *Assistant Manager of Airside Operation :*

1. Mengelola, mengawasi, dan menganalisa terkait kegiatan penentuan alokasi terhadap penempatan parkir pesawat udara untuk memastikan tersedianya penempatan parkir pesawat udara.
2. Mengelola, mengawasi dan menganalisa kegiatan inspeksi terpadu terhadap fasilitas peralatan GSE untuk memastikan fasilitas peralatan GSE yang beroperasi di sisi udara berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

3. Mengelola, mengawasi dan menganalisa pelaksanaan pengawasan operasi sisi udara, kegiatan patroli, dan pemantauan terhadap kawasan sisi udara, serta memastikan kegiatan operasional sisi udara berjalan sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.
4. Mengelola pelaksanaan tindak lanjut hasil temuan audit internal maupun eksternal terkait fungsi *airside operation* yang menjadi tanggung jawabnya dan memastikan seluruh hasil temuan audit terselesaikan dan/atau termitigasi dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Mengelola, mengawasi, dan berkoordinasi dengan pihak terkait (*airlines, ground handling*) mengenai kegiatan yang berpengaruh terhadap operasi lalu lintas di *apron* dan di sisi udara lainnya.

#### *Airside Operation Officer*

1. Menyusun dan melaksanakan kegiatan penentuan dan alokasi terhadap parkir pesawat udara untuk memastikan tersedianya penempatan parkir pesawat udara.
2. Melaksanakan kegiatan inspeksi terpadu terhadap fasilitas peralatan GSE untuk memastikan fasilitas peralatan GSE yang beroperasi di sisi udara telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.
3. Melaksanakan pengawasan operasi sisi udara, kegiatan patroli dan pemantauan terhadap kawasan sisi udara untuk memastikan kegiatan operasional sisi udara berjalan sesuai sistem dan prosedur yang berlaku.
4. Melaksanakan tindak lanjut hasil temuan audit internal maupun eksternal terkait fungsi *airside operation* yang menjadi tanggung jawab untuk memastikan seluruh hasil temuan audit terselesaikan dan termitigasi dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait (*airlines, ground handling*) mengenai kegiatan yang berpengaruh terhadap operasi lalu lintas di *apron* dan sisi udara lainnya.

#### *Apron Movement Control Supervisor :*

1. Melaksanakan pengawasan secara langsung *AMC officer* dalam penentuan alokasi penempatan parkir pesawat udara untuk memastikan tersedianya penempatan parkir pesawat udara
2. Melaksanakan kegiatan inspeksi terpadu terhadap fasilitas peralatan GSE untuk memastikan fasilitas peralatan GSE yang beroperasi di sisi udara telah sesuai dengan standar yang diterapkan
3. Membuat dan merinci laporan harian kegiatan operasional di sisi udara untuk dijadikan dasar evaluasi dan pengembangan kegiatan operasional pengawasan sisi udara
4. Melaksanakan patroli dan pemantauan terhadap kawasan sisi udara untuk memastikan daerah kawasan sisi udara telah steril dan aman untuk digunakan parkir dan pergerakan pesawat udara.
5. Mengawasi pelaksanaan input data pada sistem *block off* dan *block on* pesawat udara untuk memastikan inputan data telah benar sesuai dengan SOP yang berlaku.

#### *Apron Movement Control Officer :*

1. Melakukan penentuan dan alokasi terhadap penempatan parkir pesawat udara untuk memastikan tersedianya penempatan parkir pesawat udara.
2. Melaksanakan kegiatan inspeksi terpadu terhadap fasilitas peralatan GSE untuk memastikan fasilitas peralatan GSE yang beroperasi di sisi udara telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.
3. Menulis laporan harian kegiatan operasional sisi udara untuk dijadikan dasar evaluasi dan pengembangan kegiatan operasional pengawasan sisi udara.
4. Melaksanakan patroli dan pemantauan kawasan sisi udara untuk memastikan daerah kawasan sisi udara telah steril dan aman untuk digunakan parkir pesawat udara.
5. Melakukan input data pada sistem terkait *block on*, *block off*, RTB, RSS, LDB, BCB guna memastikan semua data aktivitas pergerakan pesawat di sisi udara telah di *record* dengan baik.
6. Melaksanakan kegiatan pengawasan dan pemanduan kendaraan yang akan memasuki area kawasan sisi udara sesuai tujuannya untuk memastikan pergerakan kendaraan di sisi udara sesuai dengan SOP yang berlaku.

### **Safety**

Keselamatan penerbangan adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya [10]. Penerbangan yang *safety* pasti akan menciptakan kenyamanan dan keamanan dalam penerbangan, karena keselamatan adalah hal yang paling utama dalam suatu penerbangan. Dengan kata lain *safety* adalah yang utama (*safety first*). Keselamatan merupakan prioritas utama dalam dunia penerbangan, tidak ada kompromi dan toleransi. Pemerintah berkomitmen bahwa keselamatan adalah aspek utama dan prioritas yang harus diutamakan [10].

### **Metodologi Riset**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan meliputi hasil observasi dan hasil wawancara yang mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen *Standard Operating Procedure* (SOP) kerja unit AMC, *Letter of Operational Coordination Agreement* (LOCA) unit AMC, dan peraturan direksi PT. AP II (Persero).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Peran Unit AMC**

Unit AMC di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara terdiri dari 1 *Assistant Manager of Airside Operation*, 1 *Airside Operation Officer*, 3 *Apron Movement Control Supervisor*, dan 3 *Apron Movement Control Officer*. Unit AMC mempunyai peran utama sebagai *airside operation* dalam melakukan pengawasan di sisi udara agar tidak terjadi *ground collision*. Peran pengawasan yang diberikan oleh unit AMC dalam kegiatan operasional sudah dikatakan baik, hal ini dibuktikan dengan unit AMC telah melakukan pengawasan dengan mengutamakan aspek *safety*, *security*,

*service* dan *compliance* (3C + 1C). Aspek 3C + 1C selalu menjadi aspek yang diprioritaskan dalam semua kegiatan operasional di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara. Berdasarkan SOP kerja yang ada, peran unit AMC berkaitan erat dengan *safety*, mulai dari pengawasan pergerakan pesawat udara di sisi udara, pengawasan kebersihan *apron*, pengawasan pengisian bahan bakar, pengawasan kondisi fasilitas sisi udara, pelayanan pemanduan parkir pesawat udara yang datang, pelayanan pemanduan parkir pesawat udara yang berangkat, pelayanan pemanduan parkir pesawat udara dalam kondisi *emergency*, pengawasan dan penertiban orang di sisi udara, pengawasan dan penertiban kendaraan/GSE di sisi udara, pengawasan dan penertiban penempatan serta pergerakan kendaraan, kegiatan razia di sisi udara, input data penerbangan, pencatatan dan pelaporan data *log book*, pelaporan pelaksanaan tugas, pengaturan *parking stand* di *apron*, pelaporan penerbangan yang mengalami *Return to Base* (RTB) atau *Return to Apron* (RTA), pengawasan penumpang yang berangkat dan datang di *apron*, penyiapan penutupan *parking stand*, penyiapan jadwal penerbangan *unschedule*, pelaporan kronologis *incident* dan *accident* di *apron*, dan pengawasan kendaraan penumpang berkebutuhan khusus.

### **Kinerja Unit AMC terhadap Safety**

Berdasarkan regulasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa kinerja unit AMC terhadap *safety* di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara sudah baik, hal ini dibuktikan dari 21 aspek yang diamati dengan jumlah 59 uraian prosedur kerja (*job procedure description*) pada SOP kerja telah dilakukan sebanyak 54 prosedur, dan 5 prosedur belum dilakukan secara rutin. Indikator kinerja yang sesuai dengan profil kerja pada peraturan direksi telah dilaksanakan semua oleh unit AMC. Unit AMC di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara sudah melaksanakan tugas operasional sebagaimana mestinya dengan melakukan koordinasi sesuai dengan acuan SOP dan LOCA yang berkaitan langsung dengan pihak GH dan unit ADC. Kinerja yang baik dari unit AMC menunjang *safety performance* yang semakin baik pada Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara sesuai dengan *Safety Performance Indicator* (SPI).

Pencapaian kinerja unit AMC terhadap *safety* didukung dengan pemberian *Certificate of Appreciation* oleh *Executive General Manager* (EGM) kepada *Airside Operation Officer* sebagai tanda bahwa unit AMC di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara telah menjalankan tugas sebagai *airside operation* sebagaimana mestinya dan sesuai dengan *standard operating procedure* (SOP) yang ada. Kinerja yang dihasilkan unit AMC mendukung *Acceptable Level of Safety Performance* (ALoSP) berdasarkan target perbaikan kinerja keselamatan pada pelaksanaan tugas operasional sisi udara.

### **Kesimpulan**

Seluruh tugas operasional yang dijalankan unit AMC sangat berkaitan erat dengan *safety*. Unit AMC di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara mempunyai peran utama sebagai *airside operation* dalam melakukan pengawasan di sisi udara agar tidak terjadi *ground collision*. Peran pengawasan yang diberikan oleh unit AMC dalam kegiatan operasional sudah dikatakan baik, hal ini dibuktikan dengan unit AMC telah melakukan pengawasan dengan mengutamakan aspek 3C + 1C. Kinerja unit AMC terhadap *safety* di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara sudah baik, hal tersebut dibuktikan dari 21 aspek yang diamati dengan jumlah 59 uraian prosedur kerja

(*job procedure description*) pada SOP kerja telah dilakukan sebanyak 54 prosedur, dan 5 prosedur belum dilakukan secara rutin, kemudian indikator kinerja sesuai dengan profil kerja pada peraturan direksi telah dilaksanakan secara keseluruhan oleh unit AMC, dan pemberian *Certificate of Appreciation* oleh *Executive General Manager* (EGM) kepada *Airside Operation Officer* sebagai tanda bahwa unit AMC di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara telah menjalankan tugas sebagai *airside operation*, hal ini menunjukkan bahwa kinerja yang diciptakan oleh unit AMC sudah baik dan berdampak pada *safety* dalam kegiatan operasional sisi udara.

#### Daftar Pustaka

- [1] *Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/140/VI/1999 tentang Persyaratan dan Prosedur Pengoperasian Kendaraan di Sisi Udara*. 1999. Jakarta: Direktur Jenderal Perhubungan Udara.
- [2] *Letter Of Operational Coordination Agreemeent (LOCA) Unit AMC dengan Unit Aerodrome Control Tower Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara*. 2019. Bandung: EGM.
- [3] *Letter Of Operational Coordination Agreemeent (LOCA) Unit AMC dengan Ground Handling Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara*. 2019. Bandung: EGM.
- [4] Mangkunegara, Prabu A.A. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] *Peraturan Direksi PT. Angkasa Pura II Nomor : PD.03.01/07/2019/0041 tentang Profil Jabatan di Unit Kerja Kantor PT. Angkasa Pura II (PERSERO) Cabang Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara*. 2019. Tangerang: Direksi PT. Angkasa Pura II (PERSERO).
- [6] *Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : KP 21 Tahun 2015 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139-11 (Advisory Circular CASR Part 139-11) Lisensi Personel Bandar Udara*. 2015. Jakarta : Direktur Jenderal Perhubungan Udara.
- [7] *Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : KP 22 Tahun 2015 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139-14 (Advisory Circular CASR Part 139-14) Standar Kompetensi Personel Bandar Udara*. 2015. Jakarta : Direktur Jenderal Perhubungan Udara.
- [8] *Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Nomor : KM 20 Tahun 2009 tentang Sistem Manajemen Keselamatan (Safety Manajemen System)*. Jakarta: Menteri Perhubungan.
- [9] *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia nomor PM 93 Tahun 2016 tentang Program Keselamatan Penerbangan Nasional*. 2016. Jakarta: Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- [10] *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan Indonesia*. 2009. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- [11] Wibisono, Dermawan. 2017. *Manajemen Kinerja Korporasi dan Organisasi*. Jakarta: Erlangga.